



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK PADA UMKM KERUPUK IKAN DESA BOJONG SARI

Seif Omarr Yardan^{1*}, Annisa Indah Pratiwi²

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang

email: ti19.seifyardan@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen rantai pasok pada UMKM kerupuk ikan yang terletak di Gang Arpen, Desa Bojong Sari, Kecamatan Kedungwaringin. UMKM ini mengolah ikan menjadi kerupuk dan memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mengandalkan wawancara mendalam dan observasi langsung untuk mengumpulkan data dari pemilik UMKM, pemasok bahan baku (ikan), serta pengecer dan distributor yang terlibat dalam rantai pasok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan bahan baku ikan dilakukan melalui pemasok lokal, tetapi kualitas dan kestabilan pasokan sering menjadi kendala utama. Proses produksi berjalan secara manual dan efisien, meskipun kapasitas produksi masih bisa ditingkatkan dengan teknologi modern. Distribusi produk umumnya terbatas pada pasar lokal dan pengecer tradisional, yang membatasi ekspansi pasar. Kendala lainnya adalah pengelolaan stok yang kurang optimal dan distribusi yang terbatas. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar UMKM meningkatkan manajemen rantai pasok dengan menerapkan sistem yang lebih terintegrasi, meningkatkan kualitas pasokan bahan baku, serta memperluas saluran distribusi, termasuk melalui platform digital. Peningkatan efisiensi produksi dan distribusi dapat membantu UMKM kerupuk ikan memperluas pasar dan meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun global.

Kata kunci: Manajemen Rantai Pasok, UMKM, Kerupuk Ikan, Distribusi, Pengadaan, Produksi.

Abstract. This study aims to analyze supply chain management in fish crackers MSMEs located in Gang Arpen, Bojong Sari Village, Kedungwaringin District. This MSME processes fish into crackers and has an important role in the local economy. The research uses a qualitative approach with a case study method, which relies on in-depth interviews and direct observation to collect data from MSME owners, raw material (fish) suppliers, as well as retailers and distributors involved in the supply chain. The results showed that procurement of fish raw materials is done through local suppliers, but quality and stability of supply are often the main constraints. The production process is manual and inefficient, although production capacity can still be increased with modern technology. Product distribution is generally limited to local markets and traditional retailers, which limits market expansion. Other constraints include sub-optimal stock management and limited distribution. Based on these findings, it is recommended that MSMEs improve supply chain management by implementing a more integrated system, improving the quality of raw material supply, and expanding distribution channels, including through digital platforms. Improving production and distribution efficiency can help fish crackers MSMEs expand their market and improve competitiveness in local and global markets.

Keywords : Supply Chain Management, MSMEs, Fish Crackers, Distribution, Procurement, Production.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia hingga saat ini telah membawa berbagai perubahan untuk terus meningkatkan perekonomian negara. Keinginan untuk menjadi lebih baik dapat diatasi dengan membantu setiap pelaku bisnis dalam menerapkan strategi bisnisnya untuk menghadapi berbagai masalah yang muncul. Strategi tersebut harus diterapkan dengan tepat sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai (Fidiasari et al., 2022).

Salah satu sektor perekonomian yang tetap eksis meskipun perekonomian nasional sedang lesu. Yaitu UMKM, hal ini terbukti saat terjadi krisis ekonomi 1998, dimana banyak perusahaan yang harus gulung tikar namun tidak sedikit UMKM yang masih tetap bisa bertahan (Asmawati et al., 2017). UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. Biasanya bisnis UMKM digolongkan melalui pendapatan per tahun, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki (Sudrartono et al., 2022).

UMKM menjadi salah satu sektor sumber pendapatan pemerintah terbesar, oleh sebab itu, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat umum harus meningkatkan kemampuan dan peranan dalam perekonomian nasional secara menyeluruh, sinergis dan berkesinambungan (Bakrie et al., 2024). Salah satu jenis UMKM yang berkembang pesat di Indonesia adalah UMKM pengolahan produk makanan, termasuk industri kerupuk.

Kerupuk adalah salah satu makanan ringan yang termasuk dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kerupuk banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain rasanya yang enak kerupuk juga banyak dijumpai di berbagai market, baik super market maupun mini market (Haryani et al., 2022). Pada artikel ini akan membahas tentang umkm kerupuk ikan.

Kerupuk ikan merupakan salah satu camilan tradisional yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Produk ini telah menjadi bagian penting dalam pola konsumsi sehari-hari, baik di kalangan masyarakat lokal maupun sebagai oleh-oleh khas daerah. Sebagai salah satu produk UMKM yang menjanjikan, kerupuk ikan memiliki potensi pasar yang besar, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Wahyiah et al., 2024). Namun, meskipun banyak UMKM kerupuk ikan yang berkembang, mereka sering kali menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan rantai pasok, distribusi, dan efisiensi operasional.

Rantai pasokan, juga dikenal sebagai "Supply Chain", adalah jaringan perusahaan yang bekerja sama untuk membuat dan mengirimkan suatu produk ke konsumen akhir (Riantini et al., 2023). Dalam konteks UMKM kerupuk ikan, manajemen rantai pasok meliputi pengadaan bahan baku (ikan), proses produksi, pengemasan, distribusi, dan pemasaran produk.

UMKM kerupuk ikan yang menghadapi berbagai kendala dalam mengelola rantai pasok mereka. Kendala-kendala tersebut meliputi kesulitan dalam pengadaan bahan baku yang berkualitas, distribusi yang tidak efisien, serta permasalahan dalam pengelolaan stok dan pemasaran produk. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen rantai pasok diterapkan dalam UMKM kerupuk ikan agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen rantai pasok pada UMKM kerupuk ikan yang berlokasi di Gang Arpen, Desa Bojong Sari, Kecamatan Kedungwaringin. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan menggali informasi mengenai proses pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, serta tantangan yang dihadapi dalam rantai pasok produk kerupuk ikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM kerupuk ikan di pasar lokal maupun global.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis manajemen rantai pasok pada UMKM kerupuk ikan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam proses produksi, distribusi, dan pengelolaan rantai pasok di UMKM kerupuk ikan. Metode ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha mereka

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM kerupuk ikan yang terletak di Gang Arpen, Desa Bojong Sari, Kecamatan Kedungwaringin, yang dipilih karena merupakan salah satu contoh usaha yang aktif dalam pengolahan dan distribusi kerupuk ikan. UMKM ini memiliki jaringan distribusi lokal yang luas dan telah beroperasi cukup lama, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang proses rantai pasok pada tingkat usaha kecil dan menengah.

Teknik Pengumpulan Data

Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk menggali informasi tentang:

- Proses pengadaan bahan baku (ikan)
- Proses produksi dan pengolahan ikan menjadi kerupuk.
- Teknik distribusi yang digunakan untuk memasarkan produk.
- Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam manajemen rantai pasok.

Selain wawancara, observasi langsung dilakukan untuk mempelajari proses produksi, packing, dan pengiriman produk. Observasi ini memberikan informasi tambahan tentang implementasi teori dalam praktik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

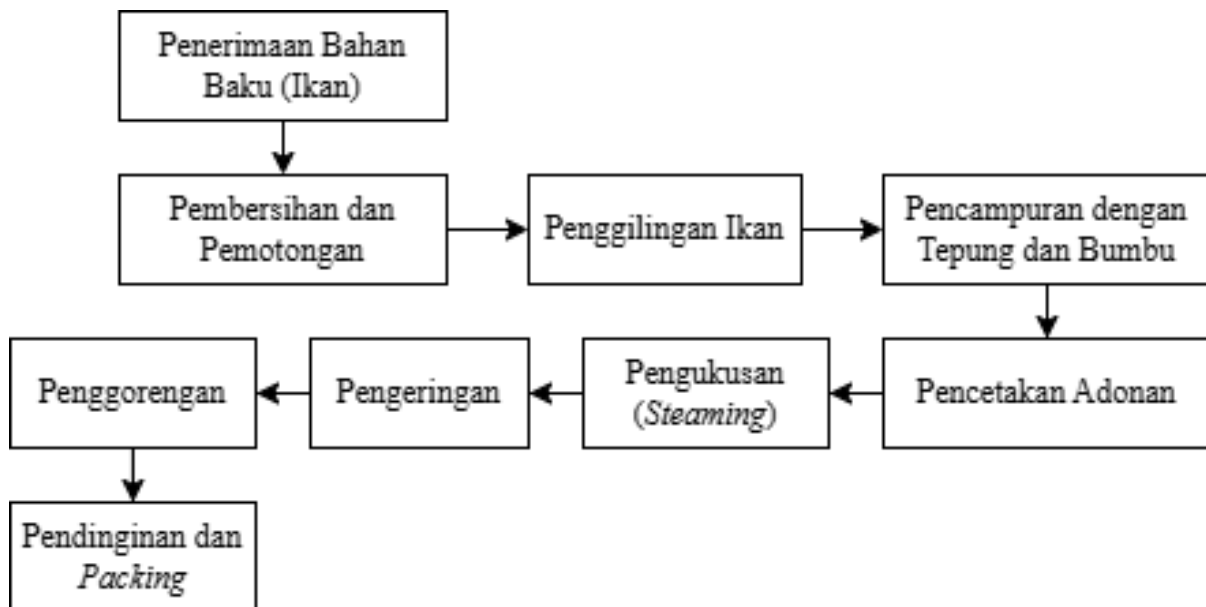
3.1 Hasil dan Pembahasan

3.1.1 Pengadaan Bahan Baku

Salah satu tahapan terpenting dalam manajemen rantai pasok kerupuk ikan UMKM adalah perolehan bahan baku. Komponen utama yang digunakan untuk membuat kerupuk, yaitu ikan, merupakan bahan baku yang sangat bergantung pada pemasok ikan lokal atau nelayan. Pada sebagian besar UMKM, bahan baku diperoleh dengan membeli ikan dari pasar ikan tradisional atau langsung dari nelayan penangkap ikan.

Namun, kendala utama dalam memperoleh bahan baku adalah harga ikan, yang sangat dipengaruhi oleh cuaca dan musim penangkapan ikan. Perubahan harga berpotensi memengaruhi biaya produksi dan menurunkan keuntungan perusahaan. Selain itu, terkadang terjadi kelangkaan bahan baku karena sifat pasokan ikan yang tidak stabil. Jika terjadi kelangkaan ikan, beberapa UMKM kesulitan menemukan bahan baku pengganti dengan kualitas yang sebanding.

3.1.2 Proses Produksi



Gambar 3.1 Alur Pembuatan Kerupuk Ikan

Proses produksi Merupakan proses berikutnya dari rantai pasokan setelah bahan baku diperoleh. Pembersihan, penggilingan, pencampuran dengan bahan lain (seperti tepung tapioka, rempah-rempah, dan bahan tambahan lainnya), pembentukan, pengukusan, pengeringan, dan penggorengan merupakan beberapa prosedur yang terlibat dalam proses ini. Proses pengolahan ikan menjadi adonan kerupuk melibatkan penggilingan ikan, yang harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghasilkan tekstur yang sesuai. Pencampuran dengan tepung tapioka dan bumbu dilakukan untuk memberikan rasa dan tekstur yang khas pada kerupuk ikan. Setelah itu, adonan dibentuk dan dikukus untuk menghilangkan kelembaban berlebih, yang kemudian dilanjutkan dengan proses pengeringan.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Salah satu langkah penting untuk memastikan kerupuk ikan memiliki tekstur renyah dan tahan lama adalah pengeringan. Mayoritas UMKM masih menggunakan teknik pengeringan konvensional yang sangat bergantung pada cuaca dan menggunakan sinar matahari langsung. Proses pengeringan terhambat oleh cuaca buruk atau musim hujan, yang memengaruhi kapasitas produksi dan mengakibatkan waktu penyelesaian yang lebih lama. Meskipun biaya investasi awal tinggi, sejumlah UMKM telah mulai menggunakan peralatan pengeringan yang lebih efektif dalam upaya mengatasi masalah ini. Kerupuk digoreng untuk mendapatkan tingkat kerenyahan yang sesuai setelah proses pengeringan selesai. Selain menyiapkan produk untuk didistribusikan dan dikonsumsi, langkah ini berupaya untuk menjaga kualitas kerupuk setelah proses penggorengan.

3.1.3 Distribusi dan Pemasaran

Distribusi kerupuk ikan merupakan langkah penting dalam rantai pasokan yang menghubungkan produk dengan pelanggan atau pedagang. Distribusi langsung dan tidak langsung merupakan dua rute utama yang sering digunakan oleh UMKM untuk distribusi. Menjual langsung kepada pelanggan di pasar lokal, toko oleh-oleh, atau melalui platform online dikenal sebagai distribusi langsung. Di sisi lain, distribusi tidak langsung menggunakan perantara seperti pedagang grosir, distributor, atau pengecer untuk mendistribusikan kerupuk ikan ke pasar yang lebih besar, yang meliputi supermarket dan gerai..

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM kerupuk ikan yang terletak di Gang Arpen, Desa Bojong Sari, Kecamatan Kedungwaringin, dapat disimpulkan bahwa manajemen rantai pasok pada UMKM ini memiliki beberapa aspek yang baik, namun juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.

Proses pengadaan bahan baku, yang melibatkan pemasok ikan lokal, berjalan dengan cukup lancar meskipun terdapat tantangan terkait dengan fluktuasi harga ikan dan kualitas bahan baku yang tidak konsisten. Dalam hal distribusi, UMKM ini mengandalkan saluran distribusi langsung kepada pengecer lokal dan pasar tradisional. Meskipun hal ini memberikan keuntungan dalam hal kontrol pasar lokal, distribusi yang terbatas dapat menghambat ekspansi pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam jaringan distribusi dan pemanfaatan platform pemasaran digital untuk mencapai konsumen yang lebih luas.

Secara keseluruhan, UMKM kerupuk ikan di Gang Arpen, Desa Bojong Sari, Kecamatan Kedungwaringin menunjukkan potensi yang besar untuk berkembang lebih lanjut, namun memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek rantai pasok, terutama dalam hal pengelolaan stok, diversifikasi saluran distribusi, dan penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Untuk itu, pengembangan sistem manajemen rantai pasok yang lebih terintegrasi dan berbasis data dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan yang ada dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asmawati, E., Absari, D. T., Herlambang, A., Haryono, Y., Teknik, J., Jurusan, I., Informatika, T., Manajemen, J., Manufaktur, J. T., Surabaya, U., Surabaya, U., Surabaya, U., & Surabaya, U. (2017). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Produksi Pada UMKM Kerupuk Sidoarjo. *Repository Universitas of Surabaya*.
- Bakrie, R. R., Atikah Suri, S., Nabila, Sahara, A., H Pratama, V., & Firmansyah. (2024). Pengaruh Kreativitas UMKM Serta Kontribusinya Di Era Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 82–88. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.308>
- Fidiasari, I., Handayani, A., & Sunarso. (2022). Implementasi Manajemen Rantai Pasok Pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(3), 292–300. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/8428%0Ahttps://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/download/8428/4942>
- Haryani, D. S., Abriyoso, O., & Putri, A. S. (2022). Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1513. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1513-1524.2022>
- Riantini, M., Affandi, M. I., Nur'aini, L. G., & Kusnandi, S. A. (2023). Kinerja Rantai Pasok Industri Kopi Bubuk di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(4), 489–498. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i4.2930>
- Sudartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Maknunah, L. U., Amaria, H., Witi, F. L., Nuryanti, N., & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan Umkm Di Era Digital. In *Cv Widina Media Utama*.
- Wahyiah, I. R., Rahayu, L. F., Arasid, M. I., Arifin, S., Rendiyani, M., Ichwana, C. T., Sabrina, I., Destriana, H., & Aulia, D. (2024). PENDAMPINGAN DESAIN DAN PENGEMBANGAN PACKAGING KERUPUK IKAN PINDANG DI DESA SUKAJADI KECAMATAN CARITA. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN)*, 2(2).